



PENURUNAN JUMLAH SANTRI BARU DI PONDOK PESANTREN MODERN BANTEN TAHUN 2026 (Analisis studi kasus enam Pesantren Modern di Banten)

Maman Lukman¹

¹STAI Assalamiyah Serang

Email: mlukmanhacjar@gmail.com¹

ABSTRAK

Pesantren lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia peranannya sangat strategis banyak kontribusi besar membangun peradaban umat dan bangsa. UU Pesantren No. 18 Th 2019. Memiliki tugas dan fungsi ; Pendidikan, dakwah. dan Pemberdayaan Masyarakat. Tujuan Pesantren membentuk individu unggul memahami dan mengamalkan ajaran agama, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, Unsur Wajib Pesantren; Kiyai, Santri yang bermukim, kajian kitab kuning atau Dirasah Islamiah dengan Pola Pendidikan Muallimin. Asas Penyelenggaraan Pesantren; Berketuhanan Yang Maha Esa, kebangsaan, kemandirian, keberdayaan, kemaslahatan, multikultural, profesionalitas, akuntabilitas, keberlanjutan, kepastian hukum. Rekognisi Negara Pesantren diakui sebagai bagian sistem pendidikan nasional. Beberapa tahun terakhir, berbagai penelitian menunjukkan adanya kecenderungan penurunan minat santri/orangtua/masyarakat masuk ke berbagai pesantren, khususnya Pesantren Modern secara nasional jumlah santri anjlok drastis data EMIS Kemenag penurunan : Tahun ajaran 2025/2026 semester ganjil: 2.315.046 santri di pondok pesantren Tahun ajaran 2026/2027 semester ganjil: 1.264.936 santri. Turun 45,36% dalam 1 tahun. Hal ini terjadi di Pondok-pondok Pesantren Modern di Banten? Banten memiliki 6.776 pesantren urutan ke-4 terbanyak se Indonesia sangat logik jika ikut terdampak. Hasil wawancara penulis dengan enam pimpinan Pesantren Modern di Banten selama bulan Juli 2026, telah terjadi penurunan santri baru di Pondok Pesantren Modern di Banten sebesar 35%-65%, Penulis menggunakan metode penelitian melalui wawancara dan analisis berbagai kajian ilmiah, ada beberapa unsur penyebabnya; **1. Sentimen negatif** dari dari beberapa peristiwa asusila yang viral, menjadi stigma citra negatif; **2. Persaingan** dengan Sekolah Islam Terpadu, Tahfidz dan Sekolah-sekolah berbasis Teknologi berasrama (Boarding) dan Non Asrama. Juga bersaing sesama pondok pesantren Modern yang tidak jauh berbeda; **3. Faktor ekonomi** keluarga, negara dan dunia internasinal, dan ke; **4. Pergeseran minat** orang tua dan generasi kaum “Z” yang pragmatis, kenyamanan, kemudahan, longgar akan aturan, sangat tergantung pada gadget/HP. Solusinya; Setiap pimpinan pesantren semuanya merasa bersyukur atas keadaan yang ada, akan tetapi harus terus ikhtiyar; Pesantren harus berbenah, upaya strategi digital aktif mengupload karya dan kegiatan yang positif melalui media mainstream dan medsos; Perbaikan tata kelola manajemen, Upgrading SDM Pesantren, Masterplan sarana prasarana yang profesional dan modernisasi Keberpihakan stake holder, masyarakat, terutama Negara hadir ditengah Pesantren. Kesimpulannya hal ini tidak mudah dilakukan akan tetapi, jika ingin survive harus terus mengalami perubahan dan perbaikan, diharapkan hasilnya insyaAllah akan menjadi baik.

Kata kunci: Penurunan Santri Baru Pesantren Modern di Banten 2026.

PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir khususnya tahun ajaran 2024/2025-2025/2026, dari berbagai penelitian menunjukkan adanya kecenderungan penurunan minat santri/orangtua/masyarakat masuk ke berbagai pesantren-pesantren, khususnya pesantren Modern secara Nasional dan apakah hal ini terjadi di Pondok-pondok Pesantren Modern di Banten? Penulis merasa tertarik mengadakan penelitian sederhana di beberapa Pondok Pesantren Modern di Provinsi Banten, penelitian ini tidak termasuk pondok pesantren Non Formal seperti pondok-pondok Salafi (hanya mengaji Kitab-kitab Kuning) tidak berijasah. Fenomena ini menjadi perhatian serius karena pesantren bukan hanya lembaga pendidikan, tetapi juga benteng moral dan pusat kaderisasi umat Islam.

Secara Nasional berdasarkan data Kemenag RI per 21 Oktober 2025, tercatat 1,6 Juta Santri tersebar di seluruh Indonesia; dengan jumlah terbesar ada di provinsi Jawa Barat; 376.791 santri. Berikutnya Jawa Timur; 352.360. Santri, Jawa Tengah; 198.745 Santri, di NTB; 108.940, santri dan Banten; 81.737, santri. Selanjutnya di Aceh; 71.548, Lampung; 56.686, Sumatra Utara; 46.758 serta Sumatra Selatan ; 38.736 . Santri. Jumlah santri semester ganjil tahun 2023/2024, turun menjadi 3.143.555 dan sedikit meningkat di semester genap menjadi 3.339.536. Tren penurunan berlanjut pada tahun ajaran 2024/2025. Semester ganjil mencatat 3.221.332 santri, tetapi kembali anjlok pada semester genap menjadi hanya 1.605.445. Penurunannya kisaran 51%.

Penulis melakukan penelitian ini dengan metode wawancara langsung, via Whastapp, berdiskusi, ditunjang dengan data-data dari Kemenag RI, dan review jurnal-jurnal serta artikel yang berkaitan dengan tema diatas, wawancara tersebut langsung diantaranya dengan pimpinan Pondok Pesantren Modern Nur 'El Falah Kubang Petir Serang Banten, **Dr. KH. Yury Alamsyah, LC. M.Pd.** Pimpinan Pondok Pesantren Modern La Tansa Masiro Cipanas Gajrug **Dr. KH. Andrian Mafatihul Karim M.Pd.** Berikutnya Umi Nyai Hj. Ustd.

Hujaemah salah satu Pimpinan Darul Qolam 1-2 Gintung Jayanti Tangerang, **Umi HJ. Ustad Ade (istri Alm. KH. Syahiduddin) KH. Ir. Purnama Syahiduddin, M.Si.** Pimpinan Pondok Pesantren Modern Darul Qolam 3 Pangkat Pasir Gintung Jayanti Tangerang, Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ahsan Dangdeur Jayanti Kab. Tangerang **KH. Maman Lukman Hakim, S.Ag, M.Pd.** Dan **KH. Drs. Abdurrouf. M.Pd.** Pengasuh Pondok Pesantren Tebuireng 08 Petir Serang Banten.

Penulis menemukan sisi spiritual yang menakjubkan dari ke enam pimpinan Pondok Pesantren Modern tersebut, beliau menyatakan tetap bersyukur, berusaha ikhtiyar, tidak menyalahkan siapapun akan tetapi muhasyabah diri dengan tetap melakukan perbaikan-perbaikan secara bertahap. Penulis bermaksud melakukan penelitian sederhana ini untuk kebutuhan akademik dan menambah pengetahuan publik, tidak ada sedikitpun niat untuk melakukan propaganda yang kemudian efeknya menambah penurunan atau mengusik keprihatinan insan Pesantren. Penulis menyimpulkan secara general bahwa penurunan signifikan mulai dari 35%-60%, santri usia 12-15 setingkat SLTP/Tsanawiyah untuk kelas 7-9, dan 65% usia 15-17, setingkat SLTA/Madrasah Aliyah kelas 10-12, hal ini menjadi pertanyaan besar, mengapa hal tersebut terjadi, apa faktor-faktor utama penyebab menurunnya minat Santri Baru masuk ke Pondok Pesantren? Penurunan jumlah santri baru di Banten tahun 2026 memang terjadi secara nasional, dan di Banten sendiri mengalami imbasnya ada beberapa faktor yang jadi penyebabnya. Berdasarkan data Kemenag RI.: Pertama, tren secara nasional: Jumlah santri anjlok drastis data EMIS Kemenag menunjukkan penurunan besar diseluruh Indonesia: Tahun ajaran 2025/2026 semester ganjil: 2.315.046 santri di pondok pesantren Tahun ajaran 2026/2027 semester ganjil: 1.264.936 santri. Turun 45,36% dalam 1 tahun. Banten memiliki 6.776 pesantren, yang tercatat di Kemenag RI Kanwil Provinsi Banten, urutan ke-4 terbanyak setelah Jabar, Jatim, dan Sumut. Jadi

sangat logik jika ikut terdampak secara tren nasional.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Pesantren

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki kontribusi besar dengan peran yang sangat strategis dalam membangun peradaban umat dan bangsa. Selama berabad-abad, pesantren menjadi pusat pendidikan, dakwah, pembentukan moral, pemberdayaan masyarakat bahkan perjuangan sosial-politik masyarakat Muslim di Nusantara. Dari pesantren lahir banyak ulama, pemimpin bangsa, intelektual, dan tokoh masyarakat yang memiliki pengaruh besar dalam sejarah Indonesia.

Undang-Undang Pesantren No. 18 Tahun 2019 tentang Pesantren dan UU ini dilaksanakan oleh Kementerian Agama RI. Tugas dan Fungsi Pesantren. Pasal 4, dalam UU Pesantren menyebut ruang lingkup fungsi pesantren meliputi tiga hal: Pertama; Fungsi Pendidikan. Menjadi bagian dari Sistem Pendidikan Nasional. Bisa menyelenggarakan pendidikan formal, nonformal, dan informal. Contoh: Pendidikan Diniyah Formal, Pendidikan Muadalah setara SD-SMP-SMA.

Kedua; Fungsi Dakwah. Penyebaran nilai-nilai Islam rahmatan lil'alam dan moderasi beragama. Membentuk pemahaman agama yang moderat, cinta tanah air, dan mendorong kerukunan hidup beragama dan ketiga adalah Fungsi Pemberdayaan Masyarakat. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang berdaya. Contoh: koperasi pesantren, pelatihan UMKM, program kesehatan pesantren, pemberdayaan ekonomi digital dan lain-lain. Hal ini populer disebut "Trifungsi Pesantren".

Tujuan Penyelenggaraan Pesantren Pasal 3. Membentuk individu unggul yang memahami dan mengamalkan ajaran agama, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, tolong-menolong, seimbang, dan moderat. Membentuk pemahaman agama moderat dan cinta tanah air serta mendorong kerukunan hidup beragama. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam memenuhi

kebutuhan pendidikan dan kesejahteraan sosial

Unsur Wajib Pesantren dalam Pasal 5; harus ada Kiainya, Santri yang bermukim di pesantren. Pondok/AsramaMasjid/Musala, Kajian Kitab Kuning atau Dirasah Islamiah dengan Pola Pendidikan Muallimin. Asas Penyelenggaraan Pesantren yakni ; Berketuhanan Yang Maha Esa, kebangsaan, kemandirian, keberdayaan, kemaslahatan, multikultural, profesionalitas, akuntabilitas, keberlanjutan, kepastian hukum. Poin Penting Lainnya; Rekognisi Negara: Pesantren diakui sebagai bagian sistem pendidikan nasional. Ijazah lulusan diakui lewat skema muadalah. Pendanaan Pesantren: Terbanyak dari partisipasi iuran wajib dari orang tua didik, masyarakat, APBN, APBD, sumber sah lain, hibah luar negeri. Singkatnya UU Pesantren memberi landasan hukum, pengakuan, dan dukungan negara tanpa menghilangkan kekhasan pesantren. Negara hadir untuk memfasilitasi, bukan menyeragamkan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa rangkaian kata-kata, kalimat atau simbol tanpa menggunakan rumus numerik untuk mengolah datanya. Penulis akan menguraikan dan menggambarkan data dan hasil penelitian menggunakan kata-kata atau kalimat yang terstruktur sehingga akan mudah dipahami oleh pembaca.

PEMBAHASAN

Analisa Study Kasus

Hasil pembahasan dari wawancara, diskusi, dengan pimpinan 6 pondok pesantren Modern di Banten tersebut kemudian penulis menganalisa dan mengkombinasikan dengan jurnal-jurnal beberapa artikel penulis terdahulu yang membahas tema yang sama. Juga penulis menganalisa wawancara informal dengan beberapa wali santri, Faktor-faktor apa penyebab menurunnya Santri Baru masuk ke Pesantren tahun 2026 ini? Jawabannya ada beberapa faktor penyebab yaitu; **Faktor**

pertama : Sentimen Negatif dari pemberitaan di Media Nasional dan Media Sosial. Hal ini diakui berdasarkan Rakor Kemenag RI 2025/2026, menyebutkan: "beberapa pondok mengalami beberapa penurunan yang diduga dipengaruhi derasnya pemberitaan negatif mengenai kasus di sejumlah pesantren yg viral dan tersebar di media Nasional dan Media sosial". Orang tua menjadi khawatir menitipkan anaknya ke pesantren;

Faktor Kedua, Persaingan dengan Sekolah Islam Terpadu, Tahfidz dan Sekolah-sekolah berbasis Teknologi berasrama (Boarding) dan Non Asrama. Banyak orang tua sekarang lebih memilih sekolah Islam terpadu, sekolah-sekolah swasta berbasis IT/tahfidz boarding karena kurikulumnya dianggap lebih "siap kerja" dengan fasilitas yang lebih modern. Dan penurunan ini pun terjadi karena banyak hadir dan bersaing antar pondok-pondok modern sejenis yang ada di Provinsi Banten itu sendiri.

Faktor ketiga, Faktor ekonomi orang tua, karena pembangunan dan operasional Pesantren hasil dari swadaya dan mandiri dimana pemasukan utamanya mengandalkani iuran wajib santri, seperti; biaya pendaftaran, uang gedung, daftar ulang, buku paket, seragam, uang wajib bangunan, asrama, makan dan Laundry, belum biaya hidup santri jajan harian, mingguan bahkan bulanan masih jadi beban biaya terbesar bagi orang tua yang kena imbas menurunnya kemampuan ekonomi orang tua. Pengaruh ekonomi tahun 2025-2026 ini, secara nasional dan internasional mengalami penurunan daya beli masyarakat yang cukup signifikan, karena dampak tidak langsung Perang Iran-Amerika dan Israel, akibatnya dolar dan harga minyak dunia melonjak, banyak orang tua wali santri memilih pendidikan formal negeri yang lebih murah, bahkan ada sekolah Gratis untuk SLTP dan SLTA, yang digalakkan oleh Kabupaten dan Provinsi di Banten, ditambah program sekolah Rakyat Gratis yang digagas pemerintah pusat, hal ini menjadi kontra produktif bagi Pesantren.

Faktor Keempat telah terjadi Pergeseran Minat Orang tua dan Generasi "Z" lebih tertarik ke sekolah-sekolah umum yang linear menjurus ke Universitas Pavorit

fakultas umum yang lebih spesifik, seperti Iptek, manajemen, ekonomi, digital, e comerse, kedokteran dll. Dan sekolah yang punya jurusan vokasi, atau bisa sambil kerja. Citra "pesantren" sebagai lembaga pendidikan yang penuh aturan, tidak boleh bawa HP, Tidak ada AC dipondokannya, tidak bebas Nonton Televisi, jauh dari keluarga, umumnya Gen Z ingin bebas dan lain-lain, padahal banyak pesantren sudah berubah dan modern.

Upaya dan Strategi Pesantren

Apa upaya dan Strategi agar pendaftar Santri Baru naik lagi di 2027?

Upaya **Pertama**, Solutif Internal, yang di dorong oleh Kemenag RI; minta agar pesantren lebih aktif membangun citra positif melalui strategi Digital, publikasi media umum, medsos, tetang sisi baik prestasi santri, kegiatan Pendidikan yang inovatif kekinian, serta program pembinaan yang inspiratif. Jangan sampai ruang digital hanya dipenuhi berita negatif.

Solusi **kedua**, tata kelola manajemen pesantren harus terus mengalami transformasi dan modernisasi. Perencanaan yang matang, berjenjang serta target-target yang hendak dicapai, pengelolaan anggaran yang lebih transparan, akuntabel dan profesional. Tentu saja hal ini butuh kerjasama dan ada konsultan khusus.

Solusi **Ketiga**; evaluasi kinerja pengajar yang terukur, SDM yang kompeten dibidangnya dan punya kredibilitas standar tertentu. Kopetensi tidak berarti menghilangkan nuansa kekeluargaan yang menjadi ciri khas pesantren, tetapi kebutuhan sistem yang harus berjalan sinergi dan menghasilkan capaian lulusan santri yang harus dipertanggungjawabkan. Salah satu alternatif umum di dunia pendidikan untuk meningkatkan skill tenaga pengajar atau SDM yaitu dengan mengundang tenaga ahli untuk memberikan pelatihan upgrading, adalah langkah awal yang realistis.

Solusi **Kempat**; masterplan sarana dan prasarana, pembangunan Pesantren yang terukur secara profesional dan presisi, menghadirkan konsultan, Arsitek, ahli bangunan, diharapkan akan menghasilkan gedung yang kuat, indah, kokoh, fungsional, ramah lingkungan dan efisien.

Solusi **Kelima**; Perhatian Stakeholder, masyarakat umum, khususnya pemerintah agar memberikan perhatian khusus, seperti bantuan kelengkapan hardware, dan software. Negara harus hadir untuk Pesantren yang lebih baik, akan tetapi tidak ikut campur dalam internal Pesantren dan kontestasi politik. Anggaran pesantren di APBN dan APBD di Provinsi Banten. diharapkan mengalami peningkatan dan berkeadilan, pemerintah tidak melakukan kebijakan yang tumpang tindih, kontra produktif dengan kebijakan sistem pendidikan Kepesantrenan.

KESIMPULAN

Transformasi Pesantren tidak dapat ditunda-tunda lagi. Indonesia memiliki modal sosial yang luar biasa. Dengan populasi Muslim terbesar di dunia, pesantren memiliki panggung besar untuk menunjukkan perannya. Jika pesantren mampu memadukan kekuatan religi tradisi, modernisasi, IT, pemberdayaan ekonomi dan inovasi, Maka ia akan kembali menjadi perhatian dunia Islam Internasional dan menjadi pilihan utama masyarakat muslim Indonesia. Masyarakat dan dunia berharap di masa depan, pesantren bisa tampil sebagai lokomotif pendidikan yang melahirkan generasi berkarakter, moral, etik, cerdas, dan siap menghadapi tantangan global.

Banyak pesantren yang masih terbatas dalam sumber daya, baik finansial maupun SDM. Tidak semua bisa melakukan perubahan besar sekaligus. Tetapi langkah kecil yang konsisten bisa membawa perubahan signifikan. Memperbaiki fasilitas dasar, memperluas jejaring kemitraan dengan lembaga pendidikan lain, atau mengundang tenaga ahli/profesional untuk memberikan pelatihan upgrading Kepesantrenan.

Berbagai penelitian dalam jurnal-jurnal pendidikan Islam di lingkungan Universitas Islam Negeri/Swasta menunjukkan bahwa sebagian masyarakat memandang lulusan pesantren memiliki peluang karier yang terbatas. Lulusan pesantren sering diasosiasikan hanya cocok menjadi ustaz, guru agama, atau pengelola lembaga keagamaan.

Perubahan orientasi Gen Z dan masyarakat tersebut tidak dapat dilepaskan

dari pengaruh globalisasi dan kapitalisme modern. Dalam masyarakat modern, pendidikan sering diukur berdasarkan manfaat ekonomi dan prospek karier. Orang tua cenderung memilih lembaga pendidikan yang mampu memberikan jaminan masa depan material bagi anak-anak mereka.

Akibatnya, keberhasilan pendidikan sering kali hanya diukur dari seberapa cepat lulusan mendapatkan pekerjaan dengan pendapatan tinggi. Perspektif pragmatis seperti ini membuat sebagian masyarakat memandang pesantren kurang relevan dengan kebutuhan zaman, terutama jika pesantren hanya berfokus pada kajian kitab klasik tanpa penguasaan ilmu pengetahuan modern dan keterampilan teknologi.

Sekolah-sekolah modern kini berlomba menghadirkan ruang belajar digital, program bilingual, laboratorium sains, hingga promosi berbasis media sosial yang menarik. Sementara itu, sebagian pesantren masih tertinggal dalam aspek pengelolaan kelembagaan dan publikasi sehingga kurang dikenal masyarakat luas.

Masyarakat modern menginginkan lembaga pendidikan yang mampu memadukan pendidikan agama dengan kompetensi profesional. Karena itu, pesantren yang berhasil mengembangkan sistem pendidikan terpadu justru mengalami peningkatan jumlah santri. Fenomena ini dapat dilihat pada beberapa Sekolah Terpadu yang mengintegrasikan kurikulum agama dengan sains, teknologi, bahasa asing, kewirausahaan, dan pendidikan digital.

Pada akhirnya, tantangan yang dihadapi pesantren saat ini sejatinya merupakan tantangan peradaban. Pesantren dituntut untuk mampu menjaga tradisi keilmuan Islam (tsawabit) sekaligus beradaptasi dengan perkembangan zaman (mutaghayyirat). Jika pesantren mampu melakukan inovasi tanpa kehilangan identitasnya, maka pesantren akan tetap menjadi rumah besar pendidikan umat, pusat dakwah, dan benteng moral bangsa di tengah arus modernisasi global yang semakin kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. (2012). Kapita selekta pendidikan Islam. Jakarta: Rajawali Press.
- Azra, A. (2019). "Transformasi pendidikan Islam di era modern." *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 115–130.
- Azyumardi Azra. (2012). Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi menuju milenium baru. Jakarta: Kencana.
- Dhofier, Z. (2015). "Pesantren dan perubahan sosial di Indonesia." *Jurnal Kebudayaan Islam*, 8(1), 45–60.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2023). Data statistik pesantren Indonesia. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Universitas Islam Negeri. (2021). *Jurnal manajemen pendidikan Islam tentang minat masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam*. Jakarta: UIN Press.
- Zamakhsyari Dhofier. (2011). Tradisi pesantren: Studi pandangan hidup kiai dan visinya mengenai masa depan Indonesia. Jakarta: LP3ES.
- EMIS Kemenag 2026.